

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROFITABILITAS DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KUALITAS LABA

Roswita Mergia

E-mail: roswitamergia44614@gmail.com

Sulistyo

Supami Wahyu Setiyowati

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

Abstrak

Tujuan atas penelitian ini yakni menjelaskan serta menganalisis bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan manajemen laba terhadap kualitas laba. Jenis penelitian yakni digunakan data kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini ialah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sampel yang digunakan ialah 20 perusahaan dengan periode pengamatan selama 3 tahun. Motode dalam penentuan sampel yakni digunakannya motode *purposive sampling*. Analisis pengelolaan data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda menggunakan spss versi 22. Hasil analisis telah memberikan simpulan yakni kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan manajemen laba secara simultan mempengaruhi kualitas laba. kepemilikan manajerial tidak memengaruhi terhadap kualitas laba, kepemilikan institusional negatif mempengaruhi kualitas laba, profitabilitas secara parsial mempengaruhi kualitas laba, manajemen laba secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kata kunci: Kualitas Laba, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional, Profitabilitas Dan Manajemen Laba.

Abstract

The purpose of this research is to explain and analyze how managerial ownership, institutional ownership, profitability and profit management influence on profit quality. This type of research is used quantitative data. The population used in this study is a manufacturing company in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019. The samples used were 20 companies with an observation period of 3 years. Motode in the determination of samples is the use of motode purposive sampling. The data management analysis used in this study was multiple linear regression using spss version 22. The results of the analysis have concluded that managerial ownership, institutional ownership, profitability and profit management simultaneously affect the quality of profit. managerial ownership does not affect the quality of profit, negative institutional ownership affects the quality of profit, profitability partially affects the quality of profit, profit management partially affects the quality of profit.

Keywords: Profit quality, Managerial ownership, institutional ownership, profitability and Profit Management

PENDAHULUAN

Persahaan merupakan rangkaian dari berbagai jenis aktivitas produksi pada pengelolaan sumber daya perusahaan dalam rangka penyedia barang ataupun jasa untuk para konsumen sebagai salah satu tujuan utama perusahaan yakni memperoleh laba serta pemuas kebutuhan bagi masyarakat. Tujuan utama perusahaan memaksimalkan laba (profit), semua keuntungan akan didapat oleh pemegang saham dimasa yang akan datang. Perusahaan didirikan dengan harapan memperoleh laba yang tinggi.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu, indeks saham turun. Sejak awal tahun hingga sekarang, indeks saham barang konsumsi turun 12.68%, penurunan disebabkan karena turunnya saham emiten akibat sentiment negative dalam bentuk rancangan menaikkan biaya cukai sebesar 23% untuk tahun 2020, dikarenakan Pendukung utama indeks saham adalah PT HMSP dan PT GGRM. Dampak negative saham emiten berlaku dalam waktu yang singkat. Dikarenakan tingginya peminat rokok di Negara kita. Ditinjau dari sisi geografis Negara kita, rokok bisa menjadi konsumsi yang tinggi dari setiap kalangan. Naiknya harga rokok di Indonesia masih tergolong kecil ketimbang beberapa Negara tetangga. (Kontan.co.id, Rabu September 2019).

Observasi sebelumnya yang dilakukan Pratiwy, F. R., & L.W, (2019) kepemilikan manajerial mempengaruhi kualitas laba. Pratama & Sunarto, (2018) membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Laoly dan Herawaty, (2019) menggambarkan profitabilitas berpengaruh negative pada kualitas laba. Nanang & Tanusdjaja, (2019) manajemen laba mempengaruhi kualitas laba.

Hasi dari peneliti terdahulu terjadi ketidak konsisten. Observasi dilakukan untuk mengetahui apakah hasil akan diperoleh nantinya dapat mendekati hasil atau berbeda dengan peneliti terdahulu dan menambahkan variabel independen, sehingga peneliti ingin mengujikembali **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Manajemen Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Kualitas Laba

Kualitas laba ialah kapasitas informasi yang tersedia bagi public yang bisa menunjukkan bagaimana profit bisa memengaruhi investor dalam pengambilan keputusan untuk melihat nilai perusahaan. Keuntungan bermutu ialah keuntungan yang menggambarkan kelanjutan laba dimasa yang akan datang, ditinjau dari jenis akrual dan kas, serta menggambarkan progres laba sebenarnya (Wulasary, 2013).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menunjukkan adanya peran ganda seorang manajer dalam suatu perusahaan, yakni sebagai manajer dan pemegang saham. Semakin besar KM sehingga manajemen lebih berupaya menguntungkan pemegang saham yang notabene adalah mereka sendiri. Wibowoh, (2017)

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional menunjukkan lembaga yang bisa memberikan kenaikan kontrol yang maksimal atau menentukan saham perusahaan yang dimiliki instansi.

Profitabilitas

Return On Assets ialah ukuran seberapa besar efektivitas manajemen dalam mengelolah aset dan modal yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitasnya yang dilakukan perusahaan pada periode akuntansi tertentu. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Halim, (2015)

Manajemen Laba

Manajemen laba mendefinisikan sebagai "intervensi manajemen dengan berencana dalam bentuk penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi". Suatu bentuk penyimpangan dalam sistem pembentukan laporan keuangan, yakni mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan. Subramanyam dan Wild, (2013)

HIPOTESIS PENELITIAN

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Manajemen Laba Terhadap Kualitas Laba.

Kepemilikan manajerial memiliki kerkaitan yang cukup dengan kualitas laba. Prayasa Irwan dan Hermiyetti, (2018) membuktikan bahwa KM, KI & ML memengaruhi KL secara signifikan. Secarah simultan profitabilitas mempengaruhi KL kualitas laba (Risdawati dkk, 2015).

H₁: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas & Manajemen Laba Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Kualitas Laba.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba

Kepemilikan manajerial ialah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Beberapa penelitian (Soly dan Wijaya, 2017) mengatakan bahwa KM tidak memengaruhi kualitas laba, tetapi tidak sejalan dengan hasil (Pratiwy, F. R., & dan L. W, (2019) yang menyatakan kepemilikan Manajerial berpengaruh negative terhadap kualitas laba.

H₂: Kepemilikan Manajerial Berpengaruh pada "Kualitas Laba"

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba

Kepemilikan institusional ialah saham yang dimiliki dari instansi keuangan atau institusi Pertiwy dkk, (2017). Hasil penelitian Latif, (2017) mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional keterkaitan positif terhadap kualitas laba. Menurut Dipanusa, (2013) kepemilikan institusional mempengaruhi kualitas laba.

H₃: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Kualitas Laba.

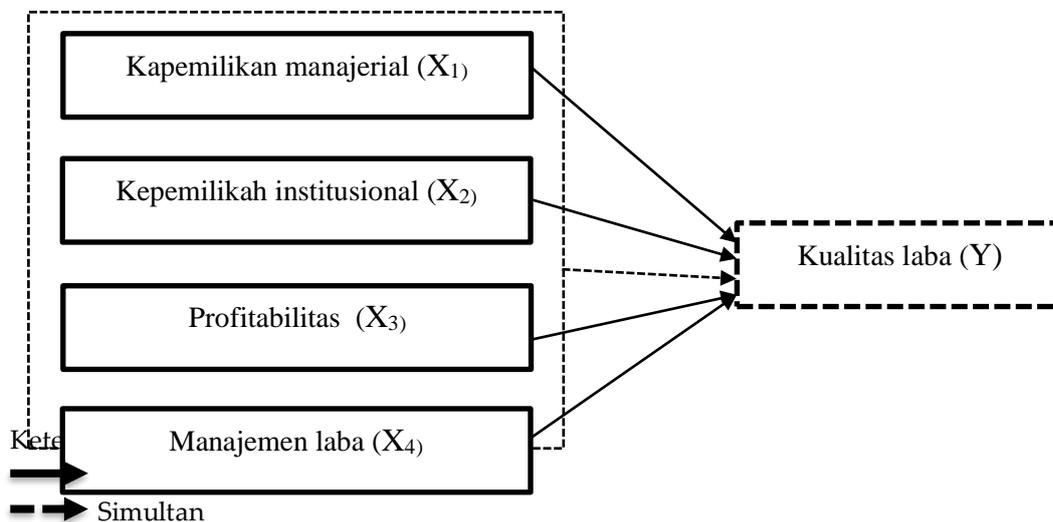
Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan pada suatu periode tertentu merupakan profitabilitas menurut Kasmir, (2015). Ada beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan Anggara, F. K., (2019) mengatakan ROA memengaruhi KL. Akan tetapi, tidak sesuai dengan Laoli & Herawati, (2019) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Maka dirumuskan hipotesis H₄: Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Kualitas Laba

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kualitas Laba

Manajemen laba didefinisikan sebagai “intervensi dengan tujuan tertentu oleh manajemen dalam proses penentuan laba biasanya untuk memenuhi tujuan sendiri” K. R. Subramanyam, (2013). Shuardi, (2017) mengindikasikan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba, sementara Nanang dan Tanusdjaja, (2019) manajemen laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H₅: Manajemen Laba Berpengaruh Terhadap Kualitas Laba



Keterangan Hipotesis

H₁: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas & manajemen laba berpengaruh terhadap kualitas laba

H₂: kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba

H₃: kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba

H₄: profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba

H₅: manajemen laba berpengaruh terhadap kualitas laba

METODE PENELITIAN

Metode pengkajian yakni kuantitatif. Teknik terambilnya sampel digunakan *purposive sampling*, yakni meneliti pada populasi dan sampel. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, untuk memberikan keterkaitan variabel independen yang totalnya lebih dari satu terhadap variabel dependen. Penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis mengatakan KM, KI, ROA dan ML secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap kualitas laba.

HASIL

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji asumsi klasik normalitas menggambarkan Asymp Sig (2-tailed) senilai 0.200 melebihi 0.05. Menunjukkan bahwa variabel pengganggu atau variabel yang tidak diteliti memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya problem multikolinieritas dengan menentukan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*), apabila nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,1 berarti tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji asumsi klasik autokorelasi menunjukkan nilai *Runt Test* Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,997 atau lebih besar > dari 0,5, sehingga tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji asumsi klasik heteroskedastisitas dengan pendekatan metode *spearman Rank* menunjukkan bahwa semua variabel bernilai tidak signifikan karena nilai Sig (2-tailed) diatas 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Coefficientsa.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-0,298	1,252	
	LNX1	0,104	0,190	0,071
	LNX2	-0,837	0,292	-0,403
	LNX3	0,357	0,152	0,321
	LNX4	0,187	0,085	0,282

Sumber: hasil output SPSS diolah peneliti tahun 2020

Uraian atas tabel diatas:

$$Y = -0,298 + 0,104 X_1 + -0,837 X_2 + 0,357 X_3 + 0,187 X_4 + e$$

Nilai konstanta sebesar -0,298, memiliki artinya bahwa jika semua variabel bebas (X) yakni KM, KI, ROA dan ML bernilai 0 (nol) atau konstanta maka kualitas laba akan menurun menjadi -0,298.

Koefisien regresi $X_1 \rightarrow Y$ 0.104 nilai positif. Terindikasikan kepemilikan manajerial keterkaitan positif pada kualitas laba. Artinya jika kepemilikan manajerial ditingkatkan 1 persen, maka kualitas laba akan naik 0,104 persen, dengan asumsi variabel tidak berubah.

Koefisien regresi $X_2 \rightarrow Y$ -0,837 bernilai negative. Terindikasikan kepemilikan institusional hubungan negative pada kualitas labah. Apabila variabel kepemilikan meningkat satu persen, maka kualitas laba menurun -0,837 persen.

Koefisien regresi $X_3 \rightarrow Y$ positif 0,357. Terindikasi profitabilitas berkaitan negatif pada kualitas laba. Bermakna variabel ROA ditingkatkan 1 persen, hingga kualitas laba meningkat 0,357 persen, dengan asumsi variabel tidak berubah.

Koefisien regresi $X_4 \rightarrow Y$ positif 0,187. Terindikasi manajemen laba korelasi pada kualitas laba. Bermakna jika variabel manajemen laba ditingkatkan 1 persen, hingga kualitas laba meningkat 0,187 persen, dengan asumsi variabel tidak berganti.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Hasil uji simultan F_{hitung} senilai 6,339 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari α 5% atau 0,05. Hal tersebut menggambarkan bersama-sama (simultan) KL memengaruhi oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas & manajemen laba, diterima

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Hipotesis kedua mengindikasikan nilai X_1 0,587 lebih besar dari α 5%. Artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada kualitas laba, uji hipotesis ditolak

Hipotesis ketiga mengindikasikan kepemilikan institusional 0,007 lebih kecil dari α 5%. Artinya kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba, diterima.

Hasil uji hipotesis keempat terindikasi bahwa nilai profitabilitas 0,024 lebih kecil dari α 5%. Artinya X_3 hubungan positif pada kualitas laba, diterima.

Hasil uji hipotesis kelima mengindikasikan bahwa nilai manajemen laba 0,033 lebih kecil dari α 5%. Artinya manajemen laba berpengaruh terhadap kualitas laba, diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas & Manajemen Laba pada Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dijelaskan KM, KI, ROA dan ML berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba. Naik turunnya kualitas laba memengaruhi perubahan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan manajemen laba independen sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil tersebut mengindikasikan terjadi pengaruh simultan antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas & manajemen laba memberi pengaruh cukup besar terhadap kualitas laba, karena jika penggunaan hutang semakin banyak, semakin besar pula kepercayaan kreditur terhadap perusahaan karena perusahaan mampu melunaskan hutangnya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan dengan demikian investor akan semakin percaya sehingga para investor menanamkan modal mereka pada perusahaan tersebut, dengan begitu tingkat kualitas laba akan semakin baik..

Tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan ialah kepemilikan manajerial. Tidak berpengaruhnya KM terhadap kualitas laba dikarenakan oleh rendahnya tingkat kepemilikan oleh manajer dalam struktur kepemilikan perusahaan.

Saham yang dimiliki pihak institusional yakni kepemilikan institusional dan merupakan salah satu alat untuk mengurangi konflik agen antara pihak manajemen dan kepemilikan perusahaan.

Semakin besar kepemilikan oleh institusional maka akan semakin besar peran institusional dalam mekanisme *corporate governance*, sehingga aspek pengawasan oleh pihak institusional terhadap kinerja manajemen semakin meningkat.

ROA ialah kinerja industri yang menimbang rasio keuangan dalam menghasilkan profit dan membantu aktive yang dimiliki-Nya merupakan profitabilitas. Rasio profitabilitas umumnya digunakan yakni *Retrn On Aset*. Semakin besar *retun on aset* suatu perusahaan makin besar pula tingkat profit yang dicapai dengan profitabilitas tinggi juga mempunyai koefisien respon laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah. Jika industri mendapatkan laba menonjol, investor minat untuk menjalankan investasinya.

Suatu tindakan yang mengatur waktu pengakuan pendapatan, beban keuntungan atau kerugian agar mencapai informasi laba tertentu yang diinginkan tanpa melanggar ketentuan yang distandar akuntansi merupakan manajemen laba.

Observasi didukung oleh Prayasah dan Hermiyetti, (2018) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, & manajemen laba memengaruhi pada kualitas laba. (Risdawaty & Subowo, 2015) memberikan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba. Nadirsyah dan Muharran, (2015) menunjukkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara persial berhubungan terhadap kualitas laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba

KI tidak mempengaruhi KL. Hal tersebut mengindikasikan rendahnya tingkat kepemilikan oleh manajer didalam struktur kepemilikan instansi dan kecilnya proporsi kepemilikan saham yang dialokasikan untuk manajer, secara empiris ditemukan bukti bahwa perusahaan yang kepemilikannya lebih menyebar membagikan imbalan lebih besar kepada manajemen sehingga dapat mengurangi motivasi manajer untuk memalsukan data. (Soli & Wjaya, 2017) KM tidak memengaruhi pada KL, dikarenakan bagian manajemen belum memprioritaskan prestasinya atau masih bertindak untuk kepentingan pribadi bukan untuk bertindak demi kepentingan principal. Namun tidak sejalan penelitian Pratiwy, F. R., & Fitri, L. W., (2019) KM memengaruhi negative pada kualitas laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba

Kepemilikan institusional mempengaruhi negative pada kualitas laba. Disebabkan karena perusahaan belum mampu mengelola biaya operasionalnya dengan baik, sehingga akan menimbulkan pada laba instansi. Jika kepemilikan institusional tinggi, tingkat kualitas laba menurun dan sebaliknya. Penelitian kembali menunjukkan adanya keterbatasan penerapan *Good Corporate Governance*, yakni kepemilikan institusional terhadap pengawasan perusahaan. Dipanusah, (2013) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap kualitas laba. Namun tidak sejalan dengan penelitian Abdul dkk, (2017) dan Latif, (2017) kepemilikan institusional berkaitan positive pada kualitas laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Profitabilitas mempengaruhi pada kualitas laba. Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Asset*. Penelitian membuktikan besarnya laba yang dihasilkan perusahaan dapat pengembangan profitabilitasnya, dalam arti industri mencapai menaikkan profit, dibidang perusahaan berupaya

menjalankan sumberdayah dimilikinya secara efektif dan efisien hingga mengapai tingginya keuntungan. Laba dijadikan penentu baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki. Anggara, F. K. (2019) mengatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun, tidak sejalan penelitian Laoli dan Hrrawati, (2019) bahwa profitabilitas keterkaitan terhadap kualitas laba.

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kualitas Laba

Manajemen labah mempengaruhi kualitas laba. mengindikasikan bahwa manajemen laba dilakukan dalam bentuk menaikkan laba untuk mencapai target laba tertentu, disimpulkan kualitas laba menjadi sangat penting karena dapat dipengaruhi oleh manajemen laba Martani dkk, (2017). Indikasi ML suatu perusahaan semakin memperkuat asumsi bahwa dalam hal pelaporan laba operasional perusahaan terdapat suatu tindakan manipulasi laba yang tercermin dalam tindakan yang dilakukan. Tingginya laba bisa dibidang bermutu, bila dilaporkan profit tersebut bisa memperoleh pemakai laporan keuangan untuk membentuk pertimbangan bagi kelangsungan hidup perusahaan, dengan demikian diprediksi bahwa manajemen labah memiliki pengaruh terhadap kualitas labah. Suardi, (2017), membuktikan bahwa manajemen laba berpengaruh negative terhadap kualitas laba, tidak sejalan hasil penelitian Nanang dan Tanusdjaja, (2019) ML hubungan positive terhadap kualitas laba.

KESIMPULAN

Sesuai analisis serta penjabaran diberikan simpulan yakni secara simultan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan manajemen laba berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan secara parsial KM tidak memengaruhi KL. KI, ROA dan ML secara parsial hubungan terhadap kualitas laba.

SARAN

Sebaiknya peneliti selanjutnya melakukan penelitian lebih lanjut lagi yang berkaitan dengan factor-factor yang mempengaruhi kualitas laba dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan menambahkan jumlah variabel dan periode sehingga memperkuat hasil peneliti untuk selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. W., & Suardi, S. 2017. Pengaruh Overvalued Equities Dan Earnings Management Terhadap Kualitas Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 7(1), 86-103.
- Dipanus, B. A. 2013. *Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba*. Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kasmir. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenda Media Grup.
- Laoly, A. N., & Herawaty, V. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Growth, Leverage, Operating Cycle Dan Prudence Terhadap Kualitas Laba Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp.2-39).
- Halim, A. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta; Mitra Wacana Media.uoted.
- Martani, D., Siregar, V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nadirsyah, N., & Muharram, F. N. 2015. Struktur Modal, Ggod Corporate Governance Dan Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), 184-198.

- Nanang, A. P., & Tanusdjaja, H. 2019. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal muara ilmu ekonomi dan bisnis*, 3(2), 267-288.
- Pratiwy, F. R., & Fitri, L. W. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Reputasi KAP Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Doctoral Dissertation, lain Surakarta*.
- Prayasa, I., & Hermiyetti, H. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *QUALITY: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(20), 62-77.
- Pratama, A. D., & Sunarto, S. 2018. Struktur Modal, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Dan Terhadap Kualitas Laba. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 7(2).
- Risdawaty, I. M. E., & Subowo, S. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(2), 109-118.
- Soly, N., & Wijaya, N. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akunatnsi*, 19(1), 47-55.
- Suardy, A. 2017. Pengaruh Overvalued Equities Dan Earnings Management Terhadap Kualitas Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Assets Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 7(1). 86-103.
- Subramanyam, K. R, dan Wild, John J. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Wulasary, Yeni. 2013. Pengaruh Invesment Opportunity Set, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kualitas Laba. Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI.
- Wibowo. 2017. *Manajemen Kinerja*. Edisi Kelima. Depok Pt. Raja Grafindo Persada.
- <https://investasi.kontan.co.id/news/indeks-saham-sektor-barang-konsumsi-turun-begini-pendapat-analis>.